

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri atau swasta, baik itu Sekolah Tinggi, Akademi, Universitas, Politeknik maupun Institut.¹ Mahasiswa berada pada masa transisi dari masa remaja akhir menuju dewasa awal dan berada pada rentang usia 20 - 25 tahun. Di usia ini, perkembangan individu ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosional, dan psikologis, pencarian identitas diri, dan pengaruh lingkungan, serta pengambilan dan menentukan keputusan tentang diri sendiri, terutama keputusan dalam menentukan karir untuk masa depannya.²

Menjadi mahasiswa, mempunyai tanggung jawab pada lingkungan kampus dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Tanggung jawab tersebut diantaranya, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, memfokuskan diri untuk belajar, membuat laporan praktikum, membuat makalah, serta menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan. Tanggung jawab tersebut menuntut mahasiswa untuk bisa lebih aktif, bersikap dewasa, mandiri, disiplin, bertanggungjawab, tangguh dan kuat dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan tugas kuliah terutama saat mengerjakan skripsi agar lulus tepat waktu.

¹ Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 14.

² Estorina Br Bangun, "Efikasi Diri Mahasiswa Penyusunan Skripsi (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Darma Yogyakarta Angkatan 2014)" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), 26.

Dalam mengerjakan skripsi tidak selalu berjalan lancar, banyak mahasiswa semester akhir mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah (skripsi). Kesulitan yang sering kali dialami oleh mahasiswa ialah penemuan dan perumusan masalah, penetapan judul yang sesuai, sistematika penulisan proposal, sistematika penulisan skripsi, kesulitan menemukan literatur dan bahan bacaan, takut konsultasi kepada dosen pembimbing, aktivitas dosen pembimbing yang padat, tema penelitian ditolak oleh dosen pembimbing.³

Hal tersebut sejalan dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti. melalui wawancara terhadap 3 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi. Berikut hasil wawancara dan observasi terkait *husnuzzhan* dan efikasi diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi:

TABEL 1.1 HASIL WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN

Aspek Psikologi	Inisial Subjek		
	Subjek D	Subjek Z	Subjek A
Kognitif	Subjek berpikir jika dia konsultasi dengan dosen pembimbing akan mendapatkan respon <i>negatif</i> dari dosen pembimbing.	Subjek bingung menentukan judul skripsi dan tema yang hendak diajukan ke dosen pembimbing	1. Subjek bingung menentukan judul skripsi dan tema untuk diajukan ke dosen pembimbing. 2. Subjek kurang memahami kalimat (teori) pada referensi yang hendak di masukkan ke dalam skripsi.
Afektif	1. Karena subjek berpikir akan mendapat respon <i>negatif</i> saat konsul,	1. Subjek takut kalau judul skripsi yang sudah ia tentukan sudah digunakan	1. Subjek merasa kurang percaya diri dengan judul yang ingin diajukan ke dosen

³ Mega Isvandiana Purnamasari, "Hubungan Self-Efficacy, dan Motivasi Berprestasi desngan Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi" *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014), 1.

	subjek merasa minder untuk konsultasi dengan dosen pembimbing. 2. Saat subjek memikirkan skripsi juga merasakan <i>mood swing</i> dan merasa kesal, marah dengan diri sendiri karena tidak bisa lanjut mengerjakan skripsi.	oleh temannya untuk penelitian skripsi. 2. Saat mengerjakan proposal subjek merasa baik-baik saja. Namun, saat subjek difase revisi proposal, subjek merasa takut dengan proposal yang sudah ia revisi, karena ia merasa proposal tersebut masih banyak kekurangan dalam melengkapi referensi dan kesalahan pada penulisan skripsi. 3. Subjek merasa sedih, marah, gereget, gelisah, saat melihat temannya di tahap sidang akhir dan sedangkan ia belum lulus tes <i>toefl</i> (syarat melanjutkan pengerjaan skripsi), sehingga subjek tidak <i>mood</i> untuk mengerjakan skripsi.	pembimbing. 2. Subjek sempat merasa hendak menyerah dalam mengerjakan skripsi karena beberapa kali judul dan tema penelitian yang diajukan ditolak dosen pembimbing. 3. Karena hal di atas subjek terkadang malas untuk mengerjakan skripsi, merasa tidak ingin bangun dari tidur dan malas mengerjakan kegiatan lain. 4. Keadaan emosional subjek saat kesulitan mengerjakan skripsi ialah <i>mood</i> subjek berubah menjadi sedih, marah jika subjek ditanya oleh teman “sudah sampai mana mengerjakan skripsi?”, “kapan seminar proposal?” dan jika melihat teman sudah melakukan seminar proposal.
Psikomotorik	1. Karena subjek merasa minder untuk konsultasi dengan dosen pembimbing, subjek menunda-nunda untuk konsultasi dengan dosen pembimbing. 2. <i>Coping</i> yang subjek lakukan untuk mengatasi perubahan mood itu ialah dengan	1. Karena subjek tidak <i>mood</i> mengerjakan skripsi, subjek menunda pengerjaan skripsinya. 2. <i>Coping</i> yang subjek lakukan saat <i>moodnya</i> berubah saat kepikiran skripsi ialah berhenti mengerjakan skripsi sementara,	<i>Coping</i> yang subjek lakukan saat <i>moodnya</i> berubah karena kepikiran skripsi ialah subjek melakukan kegiatan yang disukai seperti memasak, mengedit foto, mengedit video, menari, menjaga toko, bermain TikTok.

	berusaha mengerjakan skripsi semampunya, dengan itu <i>mood</i> subjek kembali normal.	menonton <i>Youtube</i> , jalan-jalan keluar kost, ngopi di <i>Cafe</i> , ngobrol bersama teman.	
Fisik	Efek fisik yang dirasakan oleh subjek ketika memikirkan skripsi ialah sering merasakan pusing.	Efek fisik yang dirasakan oleh subjek ketika memikirkan skripsi ialah pusing dan keluar keringat dingin.	1. Efek fisik yang dirasakan subjek saat memikirkan skripsi, subjek sering merasa pusing. 2. Subjek tidur tidak teratur sehingga sering mengalami insomnia.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa saat mengerjakan skripsi dapat memicu berbagai dampak negatif, seperti; cemas, semangat mahasiswa yang naik turun, kurangnya motivasi, depresi, menunda pengerjaan skripsi, ada yang memutuskan untuk berhenti mengerjakan skripsi, bahkan munculnya perilaku percobaan bunuh diri. Jika hal tersebut terjadi, tentu sangat merugikan mahasiswa yang bersangkutan, mengingat skripsi merupakan langkah terpenting untuk mendapatkan gelar sarjana. Terlebih lagi, usaha dan kerja keras yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir akan sia-sia.⁴

Dalam penelitian Ifnu Nurhakim ditemukan bahwa tingkat stres mahasiswa jurusan Psikologi Islam rata-rata tergolong sedang. Di mana terdapat 5 orang mahasiswa dalam kategori tingkat stres tinggi, sebanyak 32 orang mahasiswa termasuk ke dalam kategori tingkat stres sedang, dan terdapat 6

⁴ Mega Isvandiana Purnamasari, "Hubungan Self-Efficacy, dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi,"¹.

mahasiswa masuk dalam kategori tingkat stres rendah.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa masih cukup banyak mahasiswa semester akhir yang mengalami stres dalam proses pengerjaan skripsi yang mana salah satu faktor pemicunya adalah kurangnya *husnuzzhan* atau kurangnya efikasi diri.

WHO menyatakan bahwa pada tahun 2015, 4,4% penduduk dunia atau sekitar 322 juta jiwa hidup dengan depresi. Jumlah tersebut meningkat lebih dari 18% dari tahun 2005. Depresi adalah penyebab utama bunuh diri dan penyebab kematian urutan ke enam di Amerika Serikat. Pada tahun 2020, WHO memprediksikan bahwa depresi akan menjadi penyakit global terbesar kedua di dunia setelah penyakit jantung iskemik. Di Indonesia, prevalensi depresi pada penduduk usia ≥ 15 tahun diketahui meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 6,1% pada tahun 2018. Berdasarkan data dari Riskesdes prevalensi penduduk usia ≥ 15 tahun diketahui mencapai 5%. Depresi diketahui terjadi pada semua kelompok umur. Salah satunya yang diketahui paling banyak mengalami depresi adalah mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan riset yang dilakukan di Ethiopia, di mana diperoleh hasil bahwa depresi paling banyak dialami oleh mahasiswa dengan prevalensi 40,9%. Hal ini dapat terjadi pada usia produktif mahasiswa yang sedang di fase perkuliahan dan dibebani tugas ataupun kegiatan organisasi yang dapat memberi pengaruh untuk kondisi mentalnya, sehingga sering sekali

⁵ Ifnu Nurhakim, "Hubungan Tawakal dengan Stres Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam Penyusunan Skripsi" *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2018), 101.

menimbulkan gangguan emosi, stres bahkan depresi. Salah satu tugas yang membebani mahasiswa dan memicu depresi adalah penyusunan skripsi.⁶

Kasus mahasiswa semester akhir yang melakukan bunuh diri di Indonesia sudah banyak terjadi. Menurut YogyakartaTIMES, ada tiga kasus bunuh diri akibat skripsi antara bulan Januari – Juli 2020 yang diunggah ke media. Pada Januari 2020 terjadi pada mahasiswa asal Mlati, Sleman Yogyakarta. Pada bulan Mei 2020 mahasiswa di Komplek Bumi Serang Baru, Kelurahan Kalingandu, Kecamatan Serang, Kota Serang ditemukan tewas gantung diri. Dan pada bulan Juli 2020 seorang mahasiswa semester 14 di Samarinda diduga bunuh diri karena depresi. Hal yang sama telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, sebanyak 10 anak bangsa tewas karena skripsi sejak tahun 2014 lalu. Berikut keterangan dapat dilihat pada tabel.

TABEL 1.2 KASUS MAHASISWA SEMESTER AKHIR YANG MELAKUKAN BUNUH DIRI

TAHUN	BULAN	TEMPAT
2014	Oktober	Padang bulan, Medan
	April	Kendal, Jawa Tengah
2016	Juni	Sukoharjo, Jawa Tengah
2016	Juli	Pesanggrahan, Jakarta Selatan
2017	April	Sekdanau Hulu, Kalimantan Timur
2018	Maret	Ogan Ilir, Sumatera Selatan
2019	September	Coblong, Kota Bandung
2020	Januari	Mlati, Sleman, Yogyakarta
	Mei	Kalidangu, Serang Banten
	Juli	Samarinda Kalimantan Timur ⁷

⁶ Ni Made Betti Retricia Surya Dewi dan dkk, “Tingkat Depresi Mahasiswa yang Sedang menyusun Skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2019,” *Jurnal Arc. Com. Health*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, 65.

⁷ Lukman, “Januari-Juli 2020, 3 Nyawa Mahasiswa Melayang Akibat Depresi Kerjakan Skripsi,” dalam <https://jatimtimes.com/baca/219628/20200727/205300/januari-juli-2020-3-nyawa-mahasiswa-melayang-akibat-depresi-kerjakan-skripsi>, diakses 5 September 2020.

Dari data di atas menunjukkan terdapat peningkatan mahasiswa yang mengalami stres dan depresi dalam mengerjakan skripsi. Maka dari itu, upaya untuk menghindari hal di atas mahasiswa diharapkan mempunyai efikasi diri yang baik, khususnya saat menyusun skripsi. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Bandura, efikasi diri berperan sebagai sebuah mekanisme kognitif yang memungkinkan seseorang mengontrol reaksinya terhadap tekanan.⁸

Menurut Nuzulia, efikasi diri pada hakikatnya merupakan hasil dari proses kognitif berupa keyakinan, keputusan, dan harapan tentang sejauh mana individu menilai kemampuannya dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁹ Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi ialah mereka yang yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

Ada banyak penelitian yang membahas efikasi diri pada mahasiswa, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Rika Wardani mengenai Hubungan Efikasi Diri terhadap Stres Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dalam Pembuatan Skripsi dengan menunjukkan hasil terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan stres mahasiswa dalam pembuatan skripsi.¹⁰ Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat stresnya saat mengerjakan skripsi.

⁸ Mega Isvandiana Purnamasari, "Hubungan Self-Efficacy, dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi," 2.

⁹ Rohmad Efendi, "Self-Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa," *Journal of Social and Industry Psychology*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2013, 62.

¹⁰ Rika Wardani, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stres Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dalam Pembuatan Skripsi" *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2016), 94.

Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat stresnya saat mengerjakan skripsi. Efikasi diri juga berpengaruh terhadap stres mahasiswa dalam menghadapi skripsi, meski tidak terlalu besar pengaruhnya.¹¹ Hal itu menunjukkan bahwa efikasi diri penting dimiliki oleh semua orang terutama oleh mahasiswa.

Dalam Islam sendiri, umat Islam dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu menghadapi berbagai permasalahan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah Swt. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”¹²

M. Quraish Shihab dalam buku nya yang berjudul Tafsir al-Mishbah menafsirkan ayat di atas bahwa Allah Swt. tidak pernah bermaksud membebani atau memberatkan suatu umat karena Allah Swt. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

¹¹ Rika Wardani, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stres Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dalam Pembuatan Skripsi”, 96.

¹² Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2019), 49.

Serta Allah Swt. tidak pula pilih kasih sebagaimana yang telah diakui oleh Bani Israil, dan pada saat yang sama Allah Swt. tidak membiarkan mereka dalam kesia-siaan dan kehampaan.¹³ Hal ini mengisyaratkan bahwa sesungguhnya setiap individu memiliki potensi serta kemampuan dalam dirinya untuk menjalani kehidupan ini. Sehingga seharusnya tidak perlu ada kekhawatiran terhadap permasalahan hidup yang sedang ditimpakan kepadanya, sebab sebenarnya Allah Swt. hanya akan menghadapkan kepada seseorang apa yang mampu untuk dia hadapi.

Selain itu, salah satu usaha untuk meningkatkan efikasi diri, mahasiswa juga harus senantiasa ber*husnuzzhan*, baik itu kepada Allah Swt., pada diri sendiri maupun terhadap lingkungan (sesama manusia seperti dosen, keluarga, dan teman). *Husnuzzhan* merupakan pola pikir positif dan prasangka baik tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Secara etimologis, kata *husnuzzhan* terdiri dari dua kata yakni '*husn*' memiliki arti baik dan '*dzon*' berarti prasangka.¹⁴ *Husnuzzhan* dapat bermakna prasangka yang baik.¹⁵ Maka dari itu setiap manusia wajib untuk selalu *husnuzzhan* dan menjauhi sifat *su'uzzhan*, baik itu kepada Allah Swt., pada diri sendiri, maupun pada sesama manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat/49: 12 berikut:

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2000), 577.

¹⁴ Resha Karina Putri, "Hubungan antara *Khusnuzzhan* dan Resiliensi Penyintas Bencana Longsor" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018), 17.

¹⁵ Siti Ainur Rochmah, "Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi *Husnuzzhan* terhadap Peningkatan *Self-Esteem* pada Siswa SMP Al-Manshur Candi Sidoarjo" *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 15.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah Swt., sungguh Allah Swt. Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.”¹⁶

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Allah Swt. memberi peringatan kepada orang-orang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka buruk terhadap orang-orang beriman. Allah Swt. menerangkan bahwa orang-orang mukmin wajib menjauhkan diri dari prasangka, karena prasangka itu mengandung dosa. Selanjutnya Allah Swt. melarang orang mukmin mencari-cari kesalahan, kejelekan, dan dosa orang lain. Allah Swt. juga melarang mukmin bergunjing atau mengumpat orang lain, yang dinamakan *ghibah* karena itu sama dengan ia memakan bangkai saudaranya sendiri. Kemudian Allah Swt. menyuruh kaum mukmin supaya tetap bertakwa kepada-Nya karena sesungguhnya Allah Swt. Maha Pengampun dan Maha Penyayang terhadap orang yang mau bertaubat dan mengakui kesalahannya.¹⁷

Terdapat penelitian yang mengkaji mengenai *husnuzzhan*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novi Kartika Sari dengan judul “konseling *rational emotive behavior therapy* berbasis *husnudzhan* guna meningkatkan kepercayaan diri siswa siswa kelas X MAN 1 Madiun” penelitian ini memaparkan bahwa *husnuzzhan* dapat diterapkan sebagai terapi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa efikasi diri erat kaitannya dengan

¹⁶ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, 517.

¹⁷ Siti Khoerotunnisa, “Nilai-Nilai Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam” *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016), 41–41.

kepercayaan diri. Hal itu menunjukkan bahwa kemungkinan besar jika *husnuzzhan* juga berkaitan erat dengan efikasi diri.

Ada pula penelitian yang mengkaji mengenai *islamic positif self-talk* sebagai upaya peningkatan efikasi diri, yaitu riset yang dilakukan oleh Mahdia Fadhila yang berjudul “Pelatihan *Islamic-Positive Self Talk* sebagai Upaya Meningkatkan *Self-Efficacy* pada Alumni UIN Antasari Banjarmasin (Studi Eksperimen)” penelitian ini memaparkan bahwa *Islamic positive self-talk* cukup efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* pada para alumni. Jika pelatihan *islamic positive self-talk* dilakukan secara mandiri dan rutin akan memperoleh hasil yang optimal, hal itu juga dapat membuat subjek menjadi terbiasa untuk selalu berhusnuzzhan. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *islamic positive self-talk* itu memiliki peran yang cukup baik untuk meningkatkan *self-efficacy* yang mana *islamic positive self-talk* pada penelitian itu sendiri dipadankan dengan *husnuzzhan*.¹⁸ Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat menjadi alasan dasar peneliti dalam penelitian ini terkait apakah *husnuzzhan* dapat meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin dikarenakan ingin mengetahui bagaimana tingkat efikasi diri dan *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terutama dalam menyusun skripsi. Di mana, berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang memiliki efikasi diri dan *husnuzzhan* yang cenderung rendah sehingga secara tidak sadar seringkali *su'uzzhan* terhadap kemampuan diri sendiri yang diberi oleh Allah Swt.

¹⁸ Mahdia Fadhila, “Pelatihan *Islamic-Positive Self Talk* sebagai Upaya meningkatkan *Self-Efficacy* pada Alumni UIN Antasari Banjarmasin (studi Eksperimen)” Artikel Penelitian, Banjarmasin, UIN Antasari, 2019), 10.

sehingga secara tidak langsung *su'uzzhan* kepada Allah Swt., dan *su'uzzhan* terhadap orang lain. Hal ini sejalan pada riset yang dilakukan oleh Rika Wardani, pada penelitian tersebut disebutkan bahwa peneliti menemukan sebagian mahasiswa mengalami tekanan, cenderung bingung ketika mencari permasalahan untuk digunakan sebagai bahan penelitian dalam mengerjakan skripsi, putus asa karena permasalahan penelitian yang diajukan ditolak oleh dosen pembimbing mereka. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kondisi psikologis mahasiswa. Sehingga beberapa mahasiswa tersebut menunda penyelesaian skripsinya.¹⁹ Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH *HUSNUZZHAN* TERHADAP EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MENYUSUN SKRIPSI.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kategorisasi efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi?
2. Bagaimana kategorisasi *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi?
3. Bagaimana pengaruh *husnuzzhan* dan efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi?

¹⁹ Rika Wardani, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stres Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dalam Pembuatan Skripsi," 4.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kategorisasi efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi
2. Mengidentifikasi kategorisasi *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi
3. Mengidentifikasi pengaruh *husnuzzhan* dan efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah yang bermanfaat, sebagai bahan informasi pengembangan studi Psikologi dan Tasawuf, terutama di bidang ilmu Psikologi Islam.
 - b. Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya referensi dalam penelitian mengenai gambaran *husnuzzhan* terhadap efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pembaca tentang

pengaruh *husnuzzhan* terhadap efikasi pada diri mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan alternatif solusi bagi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan efikasi diri yang rendah saat ia menyusun skripsi.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh *husnuzzhan* terhadap efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan untuk mengatur dan melakukakan aktivitas yang diperlukan untuk memperoleh hasil tertentu.²⁰ Dengan demikian bahwa *self efficacy* bisa diartikan sebagai keyakinan bahwa kita dapat melakukan suatu tindakan dengan baik.

Dalam penelitian ini, efikasi diri adalah sikap yakin dan percaya diri mahasiswa dengan potensi yang dimilikinya, bahwa dia mampu menyelesaikan tugas (skripsi) dengan baik sesuai dengan yang dipersyaratkan. Keyakinan diri ditunjukkan dengan sikap percaya diri, tidak ragu dan tidak takut dengan kegagalan.

Variabel efikasi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala efikasi diri yang merupakan hasil adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Estorina

²⁰ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 3.

Br Bangun pada tahun 2018,²¹ yang mengacu pada aspek-aspek efikasi diri menurut Albert Bandura,²² yang terdiri dari:

a. *Level* (tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini berkaitan pada tingkat kesulitan tugas yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya, mulai dari tuntutan tugas yang sederhana, kemudian tugas yang cukup sulit hingga ke tuntutan tugas yang paling sulit, Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut sangat beragam, tergantung pada kemampuan individu itu sendiri dalam memandang suatu kinerja. Hal ini juga memengaruhi bagaimana keyakinan individu akan mampu mengatasi hambatan atau masalah dan dampak yang ditimbulkan pun akan berbeda-beda dengan melakukan berbagai tugas yang diberikan, baik itu tugas yang mudah ataupun yang sulit, Adapun indikator dari aspek *level*, ialah:

- 1) Individu merasa mampu menyelesaikan tugas yang menurutnya mudah terlebih dahulu.
- 2) Individu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas.²³

b. *Generality* (luas bidang perilaku)

Aspek ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat merasa yakin akan kemampuannya, dalam menyelesaikan tugas. Di sini individu memiliki keyakinan

²¹ Estorina Br Bangun, "Efikasi Diri Mahasiswa Penyusunan Skripsi (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Darma Yogyakarta Angkatan 2014)," 1–89.

²² Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 42–43.

²³ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 42–43.

pada berbagai aktivitas atau hanya pada bidang-bidang tertentu yang memiliki fungsi khusus dalam kehidupannya. Ruang lingkup tugas-tugas yang dikerjakan bisa berbeda, tergantung dari persamaan tingkatan aktivitas, kemampuan yang diekspresikan terkait perilaku, kognitif, dan afektif seseorang. Adapun indikator dari aspek *Generality* adalah:

- 1) Individu merasa mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda.
- 2) Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Individu mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan.²⁴

c. *Strength* (kekuatan keyakinan)

Aspek ini berhubungan dengan kekuatan individu terhadap keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas. Seseorang dengan efikasi diri rendah akan mudah menyerah, malas, dan cenderung mengabaikan segala hambatan dan masalah dalam hidupnya. Sedangkan individu dengan efikasi diri tinggi tidak akan merasa kesulitan dalam melakukan setiap tugas, ia akan gigih menjalani dan menyelesaikan segala masalah yang berat. Walaupun kekuatan efikasi diri seseorang itu tidak selalu berhubungan sejalan dengan perilaku yang di telah dipilihnya. Adapun indikator aspek *Strength*:

- 1) Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan.

²⁴ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 43.

- 2) Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.
- 3) Individu yakin akan seluruh kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Individu tekun dalam menyelesaikan tugas.²⁵

2. Pengertian *Husnuzzhan*

Menurut bahasa kata *Husnuzzhan* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu “*husnu*” yang berarti baik dan “*az-zan*” yang berarti prasangka. Kata *Husnuzzhan* dapat diartikan sebagai prasangka baik.²⁶ *Husnuzzhan* diartikan berprasangka baik pada semua ketentuan dan ketetapan yang Allah Swt. diberikan kepada manusia, yakni berpikir secara positif dan berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan.²⁷

Menurut Rusydi *husn al-zhan* adalah perilaku hati dan kebaikan akhlak yang senantiasa mendorong manusia untuk berprasangka baik kepada Tuhan dan kepada orang lain.²⁸ Rusydi menjelaskan lebih lanjut bahwa sikap *husnuzzhan* muncul dari hati yang tentram, tenang, dan menerima segala ketetapan Allah Swt., sehingga pada diri seseorang tidak akan merasa khawatir, cemas, dan curiga atas ketetapan Allah Swt.²⁹

Dalam penelitian ini, *husnuzzhan* adalah sikap berprasangka baik mahasiswa kepada diri sendiri, kepada Allah Swt. dan berprasangka baik pada

²⁵ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 43–44.

²⁶ Abdul Aziz Ajhari dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Cibiru Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019).

²⁷ Anggun Yuniasih, “Pengaruh *Husnuzzan* terhadap Psychological Well-Being pada Remaja di Panti Asuhan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Tulungagung” *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2017), 23.

²⁸ Ahmad Rusydi, “Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental,” *Proyeksi*, Vol. 7, No. 1, 2012, 1.

²⁹ Resha Karina Putri, “Hubungan antara Khusnudzon dan Resiliensi Penyintas Bencana Longsor,” 17.

sesama manusia dengan melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini sebagai ketetapan Allah Swt. dari sudut pandang yang positif. Termasuk berprasangka baik terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam mengerjakan skripsi merupakan berasal dari Allah Swt.

Adapun variabel *husnuzzhan* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala dari aspek-aspek teori *husnuzzhan* menurut (Ahmad Rusydi, 2012) yang terdiri dari 2 aspek yaitu berprasangka baik kepada Allah Swt. dan berprasangka baik kepada sesama manusia, serta aspek *husnuzzhan* dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Ainur Rochmah yang berjudul Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi *Husnuzzhan* terhadap peningkatan *Self-Esteem* pada siswa SMP Al-Manshur Candi Sidoarjo terdapat tambahan satu aspek *husnuzzhan*, yakni aspek *husnuzzhan* pada diri sendiri yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berprasangka baik kepada Allah Swt., dengan indikator:
 - 1) Tawakal
 - 2) Merasakan rahmat Allah Swt.
 - 3) Merasakan kemaafan Allah Swt. terhadap dirinya dari segala kesalahan yang pernah dilakukan.
- b. Berprasangka baik kepada manusia, dengan indikator:
 - 1) Ketiadaan untuk mencari dan mendengarkan kejelekan orang lain.
 - 2) Ketiadaan untuk bersikap *tabaaghadh* (membenci) orang lain.

3) Ketiadaan untuk bersikap *hasad* (iri) kepada orang lain.³⁰

c. Berprasangka baik kepada diri sendiri,³¹ dengan indikator:

1) Percaya diri, merupakan sikap seseorang yang yakin terhadap potensi yang dimilikinya.

2) Gigih, seseorang yang mempunyai sikap *husnuzzhan* pada diri sendiri akan bersikap gigih dalam melakukan segala hal, dengan demikian ia akan mencapai semua keinginan dan cita-citanya.³²

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan kemiripan pada beberapa karya ilmiah terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan, yaitu:

1. Penelitian oleh Denan Alifia Fairuzzahra, Diandra Aryandari dan Masyita Purwadi, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 5, No. 2 (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Husnudzhon* dan Kecemasan pada Mahasiswa.” Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *husnuzzhan* dengan kecemasan diri, dengan jumlah responden 50 mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara *husnuzzhan* dengan

³⁰ Ahmad Rusydi, “*Husn Al-Zhann*: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental,” 14–15.

³¹ Siti Ainur Rochmah, “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi *Husnudzon* terhadap Peningkatan *Self-Esteem* pada Siswa SMP Al-Manshur Candi Sidoarjo” *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 14.

³² Novi Kartika Sari, “Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Berbasis *Husnuzzhan* Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MAN Madiun” *Tesis* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), 146.

kecemasan pada mahasiswa. Di mana, semakin tinggi *husnuzzhan* mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa.³³

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan variabel penelitian. Di mana, penelitian ini menggunakan variabel terikat “efikasi diri,” dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin dengan responden yang dituju adalah Mahasiswa angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi. Sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan variabel terikat “kecemasan.” Dilakukan di Universitas Islam Indonesia dengan responden yang dituju adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial. Sementara itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada metode penelitian dan variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti tentang *husnuzzhan*.

2. Penelitian oleh Resha Karina Putri (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Khusnudzhon* dan Resiliensi pada Penyintas Bencana Longsor.” Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *khusnudzhon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor, dengan jumlah responden 53 orang. Berdasarkan analisis data penelitian di atas diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi positif antara *khusnudzhon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor. Di mana peranan *khusnudzhon* terhadap resiliensi sebesar 6,45% sedangkan 93,45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

³³ Denan Alifia Fairuzzahra, Diandra Ariyandari, dan Masyita Purwadi, “Hubungan Antara *Husnudzon* dan Kecemasan pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2018, 69–78.

tinggi *khusnudzhon* yang dimiliki penyintas bencana longsor maka semakin tinggi resiliensi pada diri penyintas bencana longsor.³⁴

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada penggunaan variabel penelitian, responden penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan “efikasi diri” sebagai variabel terikat, dengan responden penelitian yaitu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan penelitian tersebut menggunakan “resiliensi” sebagai variabel terikatnya, yang menjadi responden pada penelitiannya ialah penyintas bencana longsor di Dusun Suwinong. Sementara itu, Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian dan variabel bebas yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel bebas *husnuzzhan*.

3. Penelitian oleh Sri Miriyanti (2018) dengan judul “Hubungan *Husnuzzhan* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.” Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dengan tingkat hubungan antar variabel

³⁴ Resha Karina Putri, “Hubungan antara *Khusnudzon* dan Resiliensi Penyintas Bencana Longsor”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018).

cukup signifikan. hasil tersebut bermakna bahwa semakin tinggi tingkat *husnuzzhan* maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri.³⁵

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada variabel penelitian dan responden penelitian dan lokasi penelitian, yakni penelitian ini menggunakan “efikasi diri” sebagai variabel terikat, penelitian ini ditujukan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi. Sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan “kepercayaan diri” sebagai variabel terikatnya, dengan responden yang dituju ialah siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Selain itu, terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut pada metode penelitian dan variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan “*husnuzzhan*” sebagai variabel bebasnya.

4. Penelitian oleh Mahdia Fadhila (2019) dengan judul “Pelatihan *Islamic Positive Self-Talk* sebagai Upaya Meningkatkan *Self-Efficacy* pada Alumni UIN Antasari Banjarmasin (Studi Eksperimen).” Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan *Islamic-positive talk* berperan dalam upaya meningkatkan *self-Efficacy* pada alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Di mana, diperoleh hasil penelitian bahwa pelatihan *Islamic positive self-talk* efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* pada alumni UIN Antasari Banjarmasin. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum

³⁵ Sri Miriyanti, “Hubungan *Husnuzzhan* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin” *Skripsi* (Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

dan sesudah pemberian intervensi dengan diketahui nilai p sebesar 0,27 sehingga nilai $p < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa rata-rata subjek mengalami perubahan tingkat keyakinan diri secara signifikan setelah mengikuti pelatihan *Islamic positive self-talk*.³⁶

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada variabel penelitian dan responden penelitian, yakni penelitian ini menggunakan “*husnuzzhan*” sebagai variabel bebas dan penelitian ini ditujukan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi. Sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan “*Islamic self-talk*” sebagai variabel bebasnya, dengan responden yang dituju ialah alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Sementara itu, terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama menggunakan “efikasi diri” sebagai variabel terikatnya.

5. Penelitian oleh Estorina Br Bangun (2018) dengan judul “Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi” (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi program studi Bimbingan Konseling Universitas Sanata Darma Yogyakarta angkatan 2014. Terdapat hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas

³⁶ Mahdia Fadhila, “Pelatihan *Islamic-Positive Self Talk* sebagai Upaya meningkatkan *Self-Efficacy* pada Alumni UIN Antasari Banjarmasin (studi Eksperimen)” (Banjarmasin, UIN Antasari, 2019).

Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 memiliki tingkat efikasi diri tergolong sangat baik.³⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada variabel penelitian, responden penelitian dan lokasi penelitian, yakni penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu “*husnuzzhan*” sebagai variabel bebas dan “efikasi diri” sebagai variabel terikat, penelitian ini tertuju pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi. Sedangkan pada penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel penelitian yakni “efikasi diri”, penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014. Selain itu, terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah pada variabel penelitian, yaitu sama-sama menggunakan variabel “efikasi diri”.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, hipotesis ialah pernyataan asumsi sementara pada suatu masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data-data yang telah terkumpul.³⁸ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“*Husnuzzhan* dapat memengaruhi efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.”

³⁷ Estorina Br Bangun, “Efikasi Diri Mahasiswa Penyusunan Skripsi (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Darma Yogyakarta Angkatan 2014). *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018),”

³⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 45.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan penelitian dan mempermudah penulisan maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab pertama berisi pendahuluan, peneliti memaparkan beberapa alasan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tema di latar belakang masalah. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab kedua memuat landasan teori yang akan memberikan penjelasan mengenai masing-masing variabel penelitian, diantaranya teori tentang *husnuzzhan* dan efikasi diri.
3. Bab ketiga metode penelitian, yang berisi jenis pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, lokasi penelitian, responden penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.
4. Bab keempat yaitu berisi pembahasan laporan hasil penelitian, yakni gambaran umum kajian penelitian, deskriptif data penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan terkait dalam penelitian ini.
5. Bab lima yaitu bab terakhir dalam penelitian ini berisi simpulan dan saran dari penulis sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.